

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam berkomunikasi, pembicara umumnya melakukan tindakan melalui ujaran, yang disebut sebagai tindak tutur. Austin (202) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan pembuatan ujaran oleh pembicara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengajukan pertanyaan, membuat penawaran, berjanji, atau menyatakan harapan atau keinginan. Ada tiga tindakan yang membentuk tindak tutur atau pembuatan ujaran: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi berkaitan dengan penggunaan ujaran, seperti tata bahasa, fonetik, dan fonologi. Pembicara menggunakan tindak lokusi untuk menyampaikan pesan. Tindak ilokusi, sebagai tindak tutur yang lebih kompleks, memiliki banyak kategori, dan pemahaman yang mendalam diperlukan untuk menentukan tindak ilokusi dari suatu ujaran.

Searle (66) membagi tindak ilokusi menjadi lima kategori: asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada tindak ilokusi komisif. Tindak ilokusi komisif digunakan oleh pembicara untuk berkomitmen pada tindakan di masa yang akan datang (356). Klasifikasi tindak ilokusi komisif mencakup janji, ancaman, penerimaan, penolakan, dan tawaran.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam dialog film. Dialog film dapat menjadi contoh tindak tutur yang baik karena menyajikan kasus tindak tutur yang kompleks

untuk mengetahui apa yang ingin dicapai oleh karakter utama dengan mengatakan sesuatu. Dialog antar karakter merupakan salah satu aspek penting dalam film.

Penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur komisif dalam film dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai tindak tutur komisif karena dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk memengaruhi atau memanipulasi orang lain. Penggunaan tindak tutur ilokusi komisif tidak selalu bersifat manipulatif, tetapi dalam beberapa kasus, pembicara dapat dengan sengaja menggunakan tindak tutur komisif ini untuk mencapai keuntungan pribadi atau memanfaatkan orang lain. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tindak tutur komisif untuk memanipulasi.

Akopova mendefinisikan manipulasi dalam komunikasi sebagai pengaruh strategis yang diberikan oleh pembicara kepada pendengar atau sekelompok individu melalui ujaran terkait untuk mencapai tujuan tertentu (57). Manipulasi bertujuan untuk membawa perubahan pada perilaku, kondisi mental, niat, persepsi, evaluasi, dan aspek lain dari pendengar selama berinteraksi. Melalui penggunaan tindak tutur, pembicara bertujuan untuk memengaruhi reaksi dan reaksi pendengarnya, dengan tujuan akhir untuk mengubah sikap, kepercayaan, atau reaksi emosional melalui kekuatan bahasa dan strategi komunikasi yang efektif.

Sebagai contoh aktual, terdapat kasus Simon Leviev *'The Tinder Swindler'*, menggunakan tindak tutur komisif dalam konteks hubungan romantis untuk memanipulasi dan menipu korbannya. Film dokumenter *'The Tinder Swindler'* menyoroti bagaimana tindak tutur komisif, seperti menjanjikan masa depan bersama atau membuat komitmen, digunakan sebagai bagian dari taktik

manipulatifnya untuk mengeksploitasi orang-orang yang ia temui melalui aplikasi kencan Tinder. Kasus ini menjadi contoh nyata bagaimana tindakan komisif dapat digunakan untuk tujuan manipulatif, yang mengakibatkan kerugian emosional dan finansial yang signifikan bagi para korban yang terlibat.

Melihat banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat dan di media, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya dengan tindak tutur, yaitu tindak komisif. Pada penelitian ini, penulis menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tokoh Marla Grayson dalam film *I Care A Lot*. Film ini memperlihatkan terdapatnya tindak komisif dalam komunikasi dan interaksi di dalam film. Film *I Care A Lot* berkisah tentang seorang wali hukum yang mengeksploitasi para lansia yang berada di bawah asuhannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan tindak tutur komisif untuk memanipulasi yang terjadi dalam film tersebut.

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Van Thao N, Primbon Martua Purba, dan Herman pada tahun 2021 mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur komisif yang ada dalam film *Papillon*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, para penulis mengidentifikasi enam bentuk komisif dalam film tersebut: janji, tawaran, ancaman, jaminan, sukarela, dan penolakan menggunakan teori Searle. Jaminan adalah jenis komisif yang paling banyak ditemukan dalam film tersebut dengan 7 contoh, diikuti oleh 5 contoh ancaman, dan 4 contoh sukarela. Film ini mengungkapkan total 25 contoh komisif dalam film.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wulandary H pada tahun 2022 menganalisis dan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur komisif dalam konteks film animasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Yule (53-55). Terdapat 18 contoh tindak tutur komisif yang teridentifikasi dalam film *Moana*. Jenis utama dari tindak tutur komisif yang ditemukan dalam film tersebut meliputi 4 contoh ancaman, 5 contoh janji, dan 9 contoh penolakan. Penelitian ini menyoroti pentingnya tindak tutur komisif dalam membentuk motivasi karakter dan membangkitkan reaksi emosional dari penonton dalam film animasi dan penceritaan secara umum.

Lalu, penelitian oleh Ditriwan dkk. tahun 2013, berfokus pada identifikasi dan analisis jenis-jenis tindak ilokusi komisif dalam film *Turning Red*, seperti janji, ancaman, menerima, menolak, dan menawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konteks situasi memengaruhi ujaran karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Searle untuk klasifikasi dan teori Holmes untuk analisis kontekstual. Temuan ini mengkategorikan jenis-jenis tindakan dan menyoroti bagaimana konteks memengaruhi interaksi karakter. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memahami komunikasi karakter melalui tindak ilokusi komisif dalam film *Turning Red*, dengan menekankan pentingnya konteks dan teori tindak tutur.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, topik penelitian ini difokuskan pada penggunaan tindak tutur komisif untuk memanipulasi oleh karakter Marla Grayson dalam film *I Care A Lot*. Dengan menggabungkan teori tindak tutur komisif oleh Searle (54-71) dan manipulasi oleh Akopova (57-62). Penelitian ini akan berfokus

pada saat Marla menggunakan tindak tutur ilokusi komisif untuk mencapai tujuan manipulatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang korelasi antara tindak tutur ilokusi komisif dan strategi manipulatif pada karakter fiksi dalam film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori linguistik dan pemahaman yang lebih komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan mengenai spesifikasi tindak tutur komisif untuk memanipulasi, berikut adalah beberapa masalah yang ditemukan.

1. Apa jenis tindak tutur ilokusi komisif untuk memanipulasi yang digunakan oleh Marla Grayson?
2. Apa perlokusi yang muncul pada mitra tutur terhadap tuturan Marla Grayson dengan penggunaan jenis tindak tutur ilokusi komisif untuk memanipulasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada masalah yang telah teridentifikasi, penulis menetapkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi komisif untuk memanipulasi yang digunakan oleh Marla Grayson.
2. Mendeskripsikan perlokusi yang muncul pada mitra tutur terhadap tuturan Marla Grayson dengan penggunaan jenis tindak tutur ilokusi komisif untuk memanipulasi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoretis

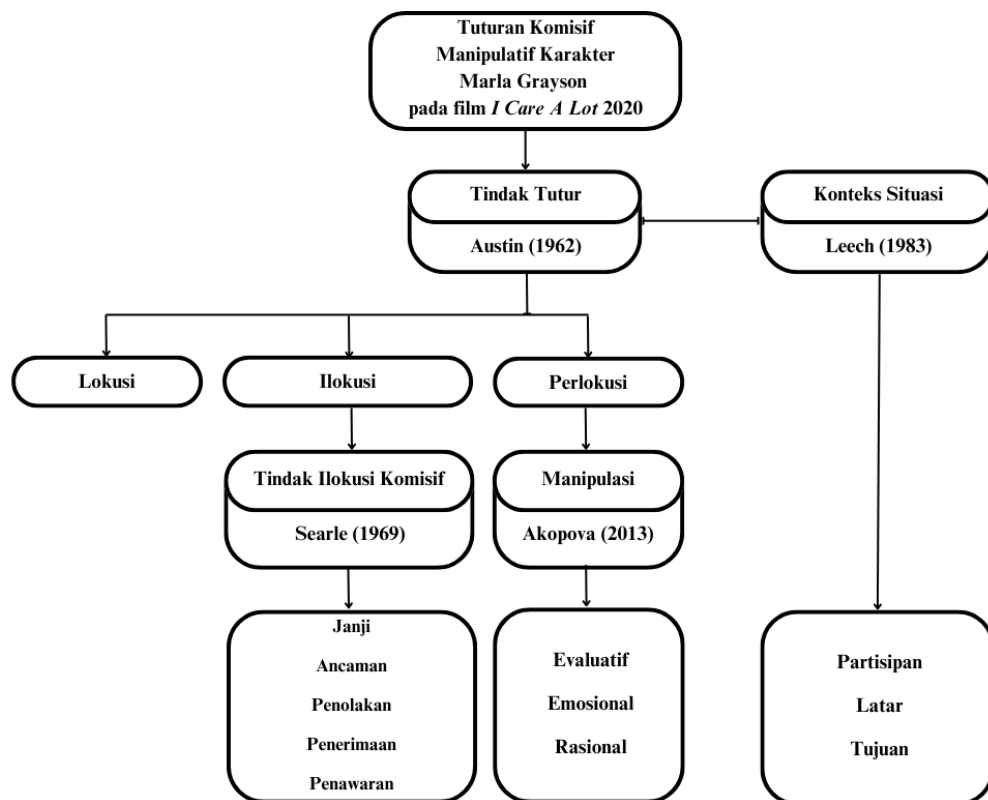
Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan pemahaman mengenai tindak tutur komisif, khususnya dalam konteks manipulatif, dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan tindak tutur dalam konteks tertentu lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi manipulasi dalam komunikasi sehari-hari, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan komunikasi individu agar lebih kritis dan efektif dalam berinteraksi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam bagian kerangka pemikiran penulis menggunakan sebuah bagan yang dapat menghubungkan, menjelaskan, serta menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori tindak tutur komisif yang dikemukakan oleh John Searle pada tahun 1969 dan manipulasi oleh Akopova tahun 2013 untuk menganalisa penggunaan tindak tutur komisif untuk memanipulasi oleh karakter Marla Grayson dalam film *I Care A Lot*. Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran yang penulis gunakan:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana penulis menghubungkan teori tindak tutur dengan analisis manipulasi. Dengan menggunakan teori Searle, penulis menganalisis tindak tutur komisif yang digunakan oleh karakter Marla Grayson untuk memanipulasi orang lain. Manipulasi ini kemudian dikategorikan berdasarkan klasifikasi Akopova menjadi manipulasi evaluatif, emosional, dan rasional. Konteks situasi dari Leech juga digunakan untuk memahami dinamika percakapan antara partisipan dalam film, membantu penulis memahami latar dan tujuan dari tindak tutur yang terjadi.